

## KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF DALAM TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMAN 1 BALAI RIAM

Juhrini Fazrien  
SMAN 1 Balai Riam Sukamara

### Abstrak:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam yang difokuskan pada tingkat kemampuan menulis isi, menggunakan diksi, dan menggunakan PUEBI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum mengenai kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi Siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam yaitu 82,04% atau tergolong baik, masalah umum tersebut diperincikan secara khusus sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis isi paragraf persuasif 71,77% atau tergolong baik. 2) Kemampuan menggunakan diksi dalam menulis paragraf persuasif 83,33% atau tergolong baik. 4) Kemampuan menggunakan PUEBI dalam menulis paragraf persuasif 91,03% atau tergolong sangat baik.

**Kata Kunci : Menulis, Persuasif, Negosiasi.**

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berkomunikasi. Peran bahasan yakni perantara pesan antara individual lainnya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer, artinya dapat dimanfaatkan masyarakat dalam berinteraksi (Kridaklasana dalam Fitia Cahyaningrum, Andayani, 2018). Dalam berinteraksi perlu memperhatikan keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2015)

Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga ketrampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan

adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan kepada lawan bicara, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan seperti yang dilakukan dalam surat menyurat melalui pos, telegram, faksimile, dan sebagainya (Mardianti, Wibowo, & Karim, 2016).

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dilatihkan kepada siswa adalah menulis. Menurut Tarigan (dalam (Muhamad Sholehuddin, 2015) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis (Astuti, Yanuarita, Widi. Mustadi, 2014).

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat

mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca (Astarina, 2009).

Jenis paragraf yang digunakan dalam menulis teks negosiasi adalah kalimat persuasif. Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Nailili Hidayah, 2011).

Permasalahan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sangat banyak. Di SMAN 1 Balai Riam masalah yang sering ditemukan dalam menulis kalimat persuasif dalam teks negosiasi oleh siswa kelas X, yaitu pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kohesi dan koherensi, isi, argumen atau alasan dan

bukti, imbauan atau ajakan, pilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Fokus penelitian ini, yaitu pada tingkat kemampuan menulis paragraf persuasif dalam kalimat negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam yang meliputi kemampuan menulis isi, menggunakan pilihan kata (diksi), dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam. Tujuan umum dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis isi, menggunakan diksi, dan menggunakan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia) dalam menulis paragraf persuasif teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam.

## **KAJIAN LITERATUR**

Penelitian tentang menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi sudah pernah dilakukan oleh (Zuniar Kain Nedi, Amir Fuady, 2016) dengan judul penelitian “Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” dengan kesimpulan, yaitu (1) Penerapan

model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. (2) Penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X Tata Busana B SMK Negeri 9 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar pada tiap siklusnya.

(Irma, Haerun Ana, 2019) dengan judul penelitian “Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia” dengan hasil penelitian bahwa 34% siswa mampu dan 66% siswa tidak mampu pada aspek identifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

(Dhania, Anam, & Awalludin, 2019) judul penelitian “Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi” menyimpulkan bahwa siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi” sudah mampu menulis teks negosiasi, tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam proses menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat,

menentukan struktur penulisan teks, dan memahami isi teks negosiasi, sehingga tingkat pemahaman siswa belum maksimal terhadap materi tersebut.

Penelitian yang relevan di atas dianggap mengkaji tentang paragraf persuasif dan teks negosiasi. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Perbedaan tersebut terdapat pada objek yang dikaji dan penggunaan kajiannya.

Menurut Muchlisson (dalam Indramini, 2018), paragraf adalah sebuah kalimat atau gabungan dari beberapa kalimat yang hanya mengandung satu ide atau satu gagasan serta satu pokok pikiran. Adapun syarat-syarat pembentukan paragraf menurut Keraf (dalam Indramini, 2018) yaitu, paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Kesatuan: yaitu semua kalimat yang membina alinea itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.
2. Koherensi: yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk alinea itu.
3. Perkembangan alinea: yaitu penyusunan atau perincian gagasan-gagasan yang membina alinea itu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung pesan, makna, pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan paragraf yang baik memiliki satu kalimat utama yang berisi tentang pokok pikiran dan berupa kalimat penjelas yang merupakan uraian yang menjelaskan pokok pikiran.

Paragraf terdiri dari beberapa jenis, yaitu paragraf argumentasi, deskripsi, narasi, eksposisi, dan persiasif. Artati (dalam Abdullah, 2016) menyatakan bahwa paragraf persuasif adalah bentuk paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui ciri-ciri paragraf persuasif:

1. Paragraf persuasif berusaha meyakinkan, mendorong, memengaruhi, membujuk seseorang atau pembaca.
2. Paragraf persuasif berusaha membuat pembaca tergerak untuk melakukan hal yang dikehendaki penulis.
3. Paragraf persuasif menggunakan fakta atau bukti untuk memengaruhi atau membujuk pembaca.

4. Paragraf persuasif menggunakan kalimat persuasif atau kalimat yang bersifat mengajak secara langsung atau tidak.
5. Paragraf persuasif menggunakan bahasa yang menarik dan bersifat sugesti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa paragraf persuasif adalah karangan yang isinya mengajak, membujuk, dan memengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penulisnya.

Keraf (dalam Theresia Dessy Wardani, 2020) berpendapat bahwa ada beberapa pengertian mengenai diksi. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat digunakan dalam situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan. Ketiga,

pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah kosakata atau perbendaharaan kata. Pembendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa yang dimaksud disini adalah

keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Menurut (Turistiani, 2014) kaidah ejaan merupakan tata cara penulisan yang mengimplementasikan sistem pengelolaan bahasa untuk menjadi bahasa yang baku. Ketepatan penggunaan ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana pemahaman bahasa seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang 'melek bahasa'.

Kemampuan pengetahuan dalam menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan kemampuan menulis isi, menggunakan diksi, dan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia) sangat penting untuk menggunakan pilihan kata yang tepat dan memperjelas maksud penulis dalam mengungkapkan gagasan atau ide sehingga memperoleh efek yang mendorong pembaca untuk membaca paragraf persuasif.

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama (Farhan, Martha, & Putrayasa, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuantitatif dengan metode deskriptif.

Bentuk penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Wirawan dalam Surotim, Nanang Heryana, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam 103 siswa. Arikunto (dalam (Margawati, Yuliananda Kurnia, 2015) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan teknik komunikasi tidak langsung. Data yang telah diperoleh dan dijadikan bahan analisis adalah bentuk bahasa yang tersaji secara tertulis dari sebuah penelitian (sampel). Alat pengumpulan data yang digunakan berupa butir soal menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi dengan topik yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengujian keabsahan data tersebut. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan. Teknik analisis data dilakukan dengan memakai langkah-langkah yaitu,

- a. setelah data dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapan data yang menjadi sampel penelitian, yaitu nama siswa dan kelas ditulis dengan jelas serta paragraf yang ditulis sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.
- b. pengoreksian hasil tulisan siswa berupa paragraf dengan menganalisis satu persatu
- c. paragraf yang telah ditulis siswa berdasarkan aspek yang diberi yaitu aspek kemampuan menulis isi, menggunakan diksi, dan Ejaan Bahasa Indonesia.
- d. pemberian kode berdasarkan pada aspek-aspek yang dikaji.
- e. memberikan skor sesuai dengan rentang nilai berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditentukan.

Keterangan: 1. SB (Sangat Baik),  
2. B (Baik), 3. C (Cukup), 4. K (Kurang).

e) menentukan nilai kemampuan siswa untuk tiap-tiap aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Rumus untuk Tiap-tiap Aspek**

Rumus	Keterangan
$NP = \frac{R}{SM} \times 100$	NP = nilai persen kemampuan setiap siswa untuk masing-masing aspek yang ikaji R = skor mentah yang diperoleh siswa SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan 100 = bilangan tetap

**Tabel 2.**  
**Rumus untuk Semua Aspek**

Rumus	Keterangan
$K = \frac{\Sigma A}{SM} \times 100$	K = nilai persentase kemampuan seluruh siswa yang meliputi semua aspek. $\Sigma A$ = jumlah skor seluruh aspek. SM = skor maksimum semua aspek 100 = faktor pengali.

**Tabel 3.**

**Persentasi Penilaian**

No.	Skor Penilaian	Keterangan
1	85% - 100%	sangat baik, jumlah kesalahan kecil
2	70% - 84%	Baik, jumlah kesalahan sedang
3	55% - 69%	Cukup, jumlah kesalahan besar
3	0% - 54%	Kurang, jumlah kesalahan sangat besar

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis data kuantitatif yaitu penyajian data berupa paragraf persuasif dalam teks negosiasi yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam, kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan meliputi analisis terhadap aspek menulis isi (A1) dibagi menjadi dua yaitu kesatuan isi paragraf (A1a) dan kepaduan isi paragraf (A1b), aspek menggunakan diksi (A2) dibagi menjadi dua yaitu ketepatan diksi (A2a) dan kesesuaian diksi (A2b), dan aspek menggunakan PUEBI (A3) dibagi menjadi tiga yaitu penulisan kata (A3a) yaitu pemakaian huruf kapital (A3a1), penulisan kata (A3b) yaitu kata depan (*di* dan *ke*) (A4b1 dan partikel (A3b2), dan pemakaian

tanda baca (A3c) yaitu tanda titik dan tanda koma (A3c1). Hasil menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi yang akan dianalisis berjumlah 21 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa kelas X lebih dari seratus orang siswa, penulis mengambil sampel siswa kelas X untuk proses pengambilan data. Pada penelitian ini terkait sampel yang digunakan adalah sampel random atau sampel acak. Melalui teknik ini peneliti memberi kesempatan yang sama kepada setiap subjek untuk mendapatkan kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Teknik sampel random pada peneliti ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Peneliti memberi nomor pada bagian kanan atas lembar tugas siswa pada masing-masing kelas sesuai dengan urutan absen.
2. Peneliti menuliskan nomor urut pada kertaskertas yang telah dipotong.
3. Peneliti mengambil potongan kertas kemudian memasukkan gulungan kertas ke dalam gelas.
4. Peneliti mengambil gulungan kertas secara acak pada setiap kelas dengan jumlah 20% untuk masing-masing kelas.
5. Nomor-nomor yang terambil dari tiap-tiap kelas menjadi sampel penelitian.

Untuk Menentukan nilai persentase kemampuan siswa untuk tiap-tiap aspek yang diteliti, digunakan dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \text{ sedangkan untuk}$$

menentukan nilai persentase kemampuan siswa untuk semua aspek yang diteliti digunakan rumus  $K = \frac{\sum A}{SM} \times 100$ .

**Tabel 4.**

**Hasil Penskoran Rekap Analisis Data  
Siswa SMA Kelas X SMAN 1 Balai  
Riam**

No.	Aspek yang Ditilai	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Per Aspek	Ket
1	Isi	381	71,77%	Baik
2	Diksi	165	83,33%	Baik
3.	PEUBI	208	91,03	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata Semua Aspek			82,04	Baik

Berdasarkan perhitungan per aspek, dapat diketahui rata-rata kemampuan menulis isi paragraf siswa SMA kelas X SMAN 1 Balai Riam 71,77% tergolong baik, kemampuan menggunakan diksi yaitu 83,33% tergolong baik, dan kemampuan menggunakan PUEBI yaitu 91,03% tergolong sangat baik. Sedangkan rata-rata kemampuan menulis paragraf persuasif untuk semua aspek adalah 82,04%. Jadi, berdasarkan standar kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam dapat diketahui rata-rata

kemampuan menulis isi paragraf, kemampuan menggunakan diksi, dan kemampuan menggunakan PUEBI tergolong baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum mengenai kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi Siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam yaitu 82,04% atau tergolong baik, masalah umum tersebut diperincikan secara khusus sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis isi paragraf persuasif 71,77% atau tergolong baik. 2) Kemampuan menggunakan diksi dalam menulis paragraf persuasif 83,33% atau tergolong baik. 4) Kemampuan menggunakan PUEBI dalam menulis paragraf persuasif 91,03% atau tergolong sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Journal, Lantanida*, 4(1).
- Astarina, I. S. (2009). *Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak Dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio Pada Siswa Kelas X SMA 8 Semarang*. Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/2973/1/5212.pdf>
- Astuti, Yanuarita, Widi. Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Prima*

*Edukasia*, 2(2), 250–262.

- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X Ipa 1 Man 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20615>
- Fitia Cahyaningrum, Andayani, B. S. (2018). Kesantunan Berbahas Siswa dalam Diskusi, 9(1), 45–54. [https://doi.org/\\_\\_\\_\\_\\_](https://doi.org/_____)
- Indramini, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Metode Topi Pemikiran (Six Thinking Hats) Pada Siswa Kelas X Sma Guppi Samata. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.26618/jk.v5i1.1340>
- Irma, Haerun Ana, dan Y. (2019). Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks dan Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Mardianti, T., Wibowo, I. S., & Karim, M. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Pena*, 6(2), 51–64.

- Margawati, Yuliananda Kurnia, R. H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Sosio Emosional Kelompok B. *PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 4, 1–4.
- Muhamad Sholehhudin. (2015). Penerapan JIM (Jurisprudential Inquiry Model) Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas X SMA MT Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 2(1).
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa. Pdgk4101/Modul1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nailili Hidayah. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Kontekstual Komponen Learning Community melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2012*. Semarang.
- Surotim, Nanang Heryana, S. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Siswa SMA Kelas X Dikecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Theresia Dessy Wardani. (2020). Penggunaan Diksi pada Wacana Sederhana (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas PGRI Palangka Raya). *Meretas*, 7(1), 69–79. Retrieved from <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/160>
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/parama.v1i1.1470>
- Zuniar Kain Nedi, Amir Fuady, A. A. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Menengah Kejuruan, 4(4), 188–201.